

KONDISI DAN ANALISIS KEMUNGKINAN PENGEMBANGAN FASILITAS PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA (PPN) TERNATE

CONDITION AND THE DEVELOPMENT POSSIBILITY ANALYSIS OF FACILITY OF NUSANTARA FISHING PORT (PPN) TERNATE

Ilham Jaya¹⁾, Muhammad Kurnia¹⁾, Firman²⁾

¹⁾Departemen Perikanan, Universitas Hasanuddin Makassar

²⁾Dinas Perikanan dan Kelautan Halmahera Selatan Maluku Utara

Diterima : 7 Februari 2017; Disetujui : 16 Februari 2017

ABSTRAK

Penelitian tingkat kondisi dan pemanfaatan fasilitas Pelabuhan Perikanan Nusantara Ternate bertujuan menentukan tingkat pemanfaatan fasilitas teknis dan fungsional dan kemungkinan pengembangan fasilitas PPN Ternate. Metode yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan teknik pengambilan data primer dan sekunder melalui observasi serta wawancara dengan nelayan dan staf pelabuhan, meliputi: jenis dan jumlah kapal per hari, produksi hasil tangkapan (ton/hari), distribusi bahan logistik (BBM, air bersih, es balok); ukuran fasilitas dermaga, kolam pelabuhan, Kedalaman perairan, dan gedung TPI serta data sekunder meliputi jumlah armada, produksi dan nilai produksi dari PPN Ternate dan instansi terkait. Data dianalisis secara deskriptif berdasarkan perbandingan nilai pemanfaatan fasilitas dengan nilai kebutuhan fasilitas yang ada pada saat penelitian dilakukan. Tingkat pemanfaatan fasilitas-fasilitas PPN Ternate yakni: Dermaga sebesar 128 m; TPI 1 sebesar 738 m²; TPI 2 sebesar 369 m²; kolam pelabuhan sebesar 5767,593 m²; kedalaman area kolam sebesar 3560 m; dan luas area daratan pelabuhan sebesar 2650 m². Namun hanya TPI 1 dan TPI 2 yang masuk kategori pemanfaatan yang sangat baik dan membutuhkan pengembangan guna memaksimalkan pelayanan pendaratan jumlah hasil tangkapan (ton/hari) di PPN Ternate.

Kata kunci : Tingkat Pemanfaatan Fasilitas, PPN Ternate

ABSTRACT

The study of condition level and facilities utilization of Ternate Fishing Port aims to determine the facilities utilization level of technical and functional and the development possibility of Ternate Fishing Port facilities. Analytic descriptive Methods was conducted by collecting technic of primary and secondary data through observations and interviews with fishermen and fishing port staffs included the kind and number of fishing vessel per day; catch productions (ton/day); logistic material distribution of BBM, water, and ice; quay facility dimension; basin; water depth and TPI building. Secondary data include number of fishing vessel, fish and production value of Ternate fishing port and relevant institution. The data was analyzed descriptively based on the comparison between facilities utilization value and existing facility value at the moment of study. The facilities utilization level of Ternate fishing port that is quay= 128 m; TPI 1= 738 m²; TPI 2= 369 m²; basin = 5767,593 m²; depth water of basin= 3560 m; and fishing port land area square was 2650 m². However, only the TPI 1 and TPI 2 were classified very good utilization and need for development to maximize the service of fish catches number (ton/day) in Ternate Fishing Port.

Keyword : facilities utilization level, Ternate Fishing Port

Contact person : Ilham Jaya

Email : ilhamjayaamir@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Sumber daya alam pesisir dan laut merupakan salah satu aset negara dan daerah yang strategis untuk dikembangkan sebagai basis kegiatan ekonomi masyarakat. Sumber daya perikanan dan kelautan memiliki daya saing yang cukup tinggi, dimana permintaan dan kebutuhan produk-produk perikanan terus meningkat, beberapa jenis diantaranya seperti udang, kepiting, tuna, cakalang, dan lain-lain untuk menjadi komoditas andalan ekspor. Selain itu permintaan dalam negeri ini juga terus meningkat khususnya dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat akan sumber protein hewani. Oleh sebab itu perlu diupayakan langkah-langkah untuk meningkatkan produksi dan produktifitas.

Maka untuk mendukung hal tersebut pembangunan sarana dan prasarana, salah satunya pelabuhan perikanan di Indonesia mutlak. Prasarana tersebut antara lain berbentuk pelabuhan perikanan yang berfungsi sebagai sarana penunjang peningkatan produksi. Pembangunan dan pengembangan pelabuhan akan mendukung dan merealisasikan konsep wawasan nusantara di tinjau dari aspek pembangunan perikanan nasional dalam memanfaatkan potensi sumber daya ikan di wilayah perairan Indonesia. Lubis (2002) menyebutkan dalam kaitannya dengan pembangunan agribisnis perikanan, tersedianya pelabuhan perikanan atau pangkalan pendaratan ikan mempunyai peranan yang sangat penting, antara lain:

(1) Meningkatkan aktifitas ekonomi; (2) Menunjang tumbuhnya usaha perikanan skala kecil dan besar secara paralel; (3) Menunjang terwujudnya sentra produksi perikanan dalam suatu skala ekonomi yang efisien.

PPN Ternate merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap Kementerian Kelautan dan Perikanan. Pelabuhan Perikanan mempunyai fungsi pemerintahan dan perusahaan guna mendukung kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungannya mulai dari praproduksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran. Sebagaimana ditegaskan dalam UU No. 45 tahun 2009 pasal 1 ayat 23 bahwa pelabuhan perikanan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan perairan dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintah dan kegiatan sistem bisnis perikanan yang digunakan sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh, dan bongkar muat ikan yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang perikanan.

Grafik pendaratan hasil tangkapan di PPN Ternate mengalami peningkatan. Dimana untuk tahun 2010 volume produksi sebesar 5,148 ton kg, dan nilai penjualan sebesar Rp 47,215,738,841. Sedangkan untuk tahun 2011 volume produksi sebesar 6,767,831 kg, dengan nilai penjualan sebesar Rp 70,238,893,510 atau mengalami peningkatan sebesar 31.5%.

Berdasarkan data produksi tersebut, guna meningkatkan aktifitas ekonomi

perikanan dalam menunjang tumbuhnya usaha perikanan skala kecil, menengah dan besar, serta pemanfaatan pelabuhan yang semakin hari semakin meningkat. Maka perlu dilakukan kajian evaluasi pemanfaatan serta analisis kemungkinan pengembangan PPN Ternate.

Penelitian bertujuan menentukan tingkat pemanfaatan fasilitas teknis dan fungsional dan kemungkinan pengembangan fasilitas PPN Ternate. Hasilnya diharapkan sebagai informasi bagi pemerintah pusat untuk mengambil kebijakan pengembangan PPN Ternate dan pembangunan perikanan tangkap secara umum.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada April - Juni 2012 di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Ternate, Maluku Utara.

Pengambilan Data

Pengumpulan data primer melalui wawancara dengan nelayan dan staf pelabuhan, meliputi:

1. Proses bongkar muat hasil tangkapan :
 - Pendaratan hasil tangkapan (hari/ton)
 - Jenis alat tangkap dan jumlah kapal per hari
2. Pendistribusian bahan logistik nelayan :
 - Jumlah BBM (Bahan Bakar Minyak)
 - Jumlah air bersih
3. Pemasaran hasil tangkapan.
4. Pengukuran fasilitas fisik, meliputi panjang dermaga, kolam pelabuhan, Kedalaman perairan, dan gedung TPI
5. Pengukuran kapal, klasifikasi kapal yang berlabuh, dan pola sandar kapal

Data sekunder meliputi jumlah armada, produksi dan nilai produksi dari PPN Ternate dan instansi terkait

Analisis Data

Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis secara teknis untuk menentukan ukuran fasilitas yang dibutuhkan dan analisis tingkat pemanfaatan untuk menentukan tingkat fasilitas yang ada (Nurcholis dkk., 2013). Analisis teknis dengan rumus Direktorat Jenderal Perikanan (1981b) antara lain:

1. Panjang Dermaga yang dibutuhkan diketahui dengan rumus (Direktorat Jenderal Perikanan, (1981b).

$$Lx = \frac{(I + s) \times n \times a \times h}{u \times d}$$

Dimana:

L = Panjang Dermaga (m), I = lebar kapal rata-rata (m), s = jarak antara kapal (m), n = jumlah rata-rata kapal yang merapat a = berat rata-rata kapal yang merapat (ton), h = lama rata-rata ikan yang didaratkan (jam), u = jumlah rata-rata ikan yang didaratkan tiap kapal (ton), d = rata-rata lamanya fishing trip (jam)

2. Kolam Pelabuhan, ditentukan dengan rumus (Dirjen Perikanan 1981b).

$$Lx = Lt + (3 \times n \times I \times b)$$

Dimana:

L_x = Luas kolam pelabuhan (m²)
 L_t = Luas untuk memutar kapal (m²)
 n = Jumlah kapal maksimum sekali berlabuh pada waktu yang sama,
 I = Panjang kapal (m)
 b = Lebar kapal (m)

L_t = luas untuk memutar dengan radius pemutarannya minimum satu kali panjang kapal terbesar, dihitung dengan luas lingkaran.

$$L_t = \pi \times r^2$$

Dimana :

L_t = luas untuk memutar kapal (m²)
 π = 3.14, r = panjang kapal terbesar

3. Kedalaman Perairan yang dibutuhkan ditentukan dengan rumus (Direktorat Jenderal Perikanan 1981b):

$$D = d + \frac{1}{2} H + S + C$$

Dimana:

D = kedalaman perairan (cm)
 d = draft kapal terbesar (cm)
 H = tinggi gelombang (maks = 80 cm)
 S = tinggi ayunan kapal melaju (maks 30 cm)
 C = jarak aman dari lunas kapal ke dasar perairan (minimal 25 cm)

4. Luas gedung pelelangan yang dibutuhkan dengan rumus Yano dan Noda (1970) yaitu: $S = \frac{N \times P}{R \times \alpha}$

Dimana:

S = Luas gedung pelelangan (m²)
 N = jumlah produksi rata-rata (hari/ton)
 P = daya tampung produksi per hari (m²/ton)
 R = intensitas lelang per hari
 α = perbandingan ruang lelang dengan gedung lelang (0,271).

Sedangkan untuk menentukan tingkat pemanfaatan fasilitas pelabuhan menggunakan rumus Zain dkk. (2011):

Tingkat Pemanfaatan

$$= \frac{\text{ukuran yang dimanfaatkan}}{\text{ukuran yang tersedia}} \times 100 \%$$

Tingkat pemanfaatan fasilitas yang diperoleh selanjutnya dikelompokkan

berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Kriteria Tingkat Pemanfaatan fasilitas (Nurcholis dkk., 2013)

| No | Tingkat Pemanfaatan | Persentase Tingkat Pemanfaatan Fasilitas (%) |
|-----|---------------------|----------------------------------------------|
| I | Sangat Baik | >100 |
| II | Baik | 76 – 100 |
| III | Kurang Baik | 51 – 75 |
| IV | Tidak Baik | 26 – 50 |
| V | Sangat Tidak Baik | 1 – 25 |

Hasil selanjutnya dibahas secara deskriptif menjadi pedoman usaha peningkatan pemanfaatan fasilitas PPN Ternate.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pelabuhan

PPN Ternate dibangun pada tahun 1984-1985, didasari pada kondisi nelayan yang sulit untuk menjual hasil tangkapan di wilayah administrasi Ternate. Sebagai upaya pengembangan usaha perikanan tangkap. Lokasinya yang berada tepat disamping pasar tradisional yang menjadi titik central terjadinya jual beli berbagai bahan pokok antara konsumen dan produsen. Sehingga menjadi nilai tambah bagi PPN Ternate. Berdasarkan lokasinya PPN Ternate merupakan salah satu fasilitas perikanan yang termasuk dalam klasifikasi pelabuhan dalam, oleh karena tidak berhadapan langsung dengan perairan

bebas. Serta dilindungi oleh pulau-pulau di sekitarnya yaitu Pulau Tidore dan Maitara.

Kapal dan Produksi PPN Ternate

Kapal yang memanfaatkan PPN Ternate untuk sandar melakukan aktivitas cukup banyak dan sangat variatif, sebagian besar kapal yang mendaratkan hasil tangkapannya bukan hanya berasal dari Ternate (lokal) melainkan ada juga dari pulau-pulau terdekat seperti Pulau Tidore, Sidangoli, dan Pulau Bacan.

Kapal-kapal yang berkunjung ke PPN Ternate dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan selain lokasi yang strategis dan terjangkau, fasilitas pelabuhan yang semakin hari semakin baik. Produksi perikanan dari tahun ke tahun mengalami perubahan yang fluktuatif dan cenderung peningkatan, selengkapny dapat dilihat

pada Tabel 2 tentang jenis, ukuran, jumlah kapal dan produksi perikanan PPN Ternate.

Pemasaran

Sistem pemasaran di PPN Ternate masih bersifat konvensional yakni tawar menawar antara pembeli dan pedagang. Sistem pelelangan sudah tidak terjadi lagi, meskipun pada tahun 1987-1988, sempat terjadi sistem pelelangan tapi kemudian di hentikan. Karena kondisi masyarakat saat itu yang tidak memungkinkan dan tidak adanya dukungan dari pemerintah daerah.

Namun, beberapa jenis ikan yang bernilai ekonomis seperti tuna menjadi salah satu komoditi ekspor, dengan mekanisme yang tidak langsung diekspor ke negara tujuan melainkan melalui pusat seperti Surabaya dan Jakarta yang membuka cabang di PPN Ternate.

Penyaluran Logistik Air, BBM, dan Es

Sumber air bersih diperoleh dari PDAM dan dari dalam PPN yang dibangun pada tahun anggaran 1984/1985. Air bersih digunakan untuk pelayanan kapal, industri, dan perkantoran.

Tabel 2. Jenis, ukuran dan jumlah kapal dan produksi perikanan PPN Ternate 2007-2011

| Tahun | Ukuran Kapal (GT) | | | | | | Jumlah | Jumlah Produksi (Ton) |
|-------|-------------------|-------|-------|-------|--------|-------|--------|-----------------------|
| | < 10 | 11-20 | 21-30 | 31-50 | 50-100 | > 100 | | |
| 2007 | 2313 | 333 | 321 | - | 3 | 2 | 4,841 | 4,484 |
| 2008 | 2,922 | 1202 | 775 | 11 | - | - | 5,770 | 4,625 |
| 2009 | 2,284 | 833 | 511 | 2 | 2 | - | 4,363 | 5,073,093 |
| 2010 | 2,537 | 914 | 697 | - | - | 88 | 5,113 | 5,147,588 |
| 2011 | 1,667 | 452 | 725 | 8 | 10 | 22 | 4,731 | 6,767,831 |

Kapal-kapal yang merapat di PPN Ternate sebagian besar menggunakan mesin dengan BBM solar. PPN Ternate menyediakan sebuah Depot Solar yang dikelola koperasi "MINA SEJAHTERA". Penyaluran es balok dilakukan dari dalam

dan luar Pelabuhan. Di dalam pelabuhan terdapat pabrik es yang dikelola PPN Ternate dan swasta. Jumlah penyaluran Air Bersih, Solar, dan Es oleh PPN Ternate dan Swasta dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah penyaluran Air Bersih, Solar, dan Es Balok oleh PPN Ternate dan Swasta

| Tahun | Air Bersih (Volume/ton) | Solar (ton) | Es balok (ton) | |
|-------|-------------------------|-------------|----------------|--------|
| | | | PPN Ternate | swasta |
| 2007 | 13,631 | 585 | 301 | 6,093 |
| 2008 | 5,062 | 595 | 409 | 5,467 |
| 2009 | 8,691 | 500 | 337 | 5,630 |
| 2010 | 9,472 | 535.000 | 293 | 4,698 |
| 2011 | 8,185 | 700.000 | 336 | 4,568 |

Pemanfaatan Fasilitas Fisik

1. Dermaga merupakan fasilitas fisik pelabuhan berfungsi sebagai tempat bertambatnya kapal untuk bongkar hasil tangkapan dan mengisi perbekalan. PPN Ternate memiliki 2 dermaga dengan tipe pier/jetty berbentuk T.

2. Tempat Pemasaran Ikan (TPI) yang ada di PPN Ternate sebanyak 2 unit yakni TPI 1 seluas 416 m² dan TPI 2 seluas 288 m². Pemanfaatan TPI masih belum optimal dan hanya setengahnya yang terpakai.

3. Kolam Pelabuhan

PPN Ternate secara spesifik tidak memiliki kolam pelabuhan untuk menampung kapal. Areal perairan yang digunakan untuk menampung kapal adalah alur perairan yang luas dan dalam. Sehingga merupakan nilai tambah, karena kapal-kapal berukuran lebih dari 40 m dapat berlabuh dan melakukan putaran secara leluasa.

PPN Ternate merupakan pelabuhan perikanan berklasifikasi pelabuhan dalam yang letaknya tidak berhadapan langsung dengan perairan bebas, tidak memiliki *Breakwater* tapi dilindungi oleh pulau-pulau yang ada di sekitarnya yaitu Pulau Tidore, dan Pulau Maitara.

4. Daratan Pelabuhan.

Daratan PPN Ternate terbagi dua bagian yakni area seluas 4 Ha terdiri dari fasilitas seperti kantor, perbengkelan, balai pertemuan nelayan, mushollah, pos jaga, balai pengujian mutu, tangki air bersih, MCK, serta kantor pelayanan 1 atap. Sedangkan area 6 Ha merupakan lahan dalam proses pengembangan.

5. Kantor administrasi merupakan fasilitas penunjang yang berfungsi untuk mengatur dan mempelancar semua kegiatan yang dilakukan di dalam pelabuhan.

6. Perbengkelan PPN Ternate memiliki luas ± 200 m² dengan alat perlengkapan seperti mesin bor, mesin las, mesin gergaji, mesin pres, dan lain-lain. Sarana perbengkelan dimanfaatkan nelayan untuk perbaikan mesin-mesin yang rusak.

7. Cold Storage PPN Ternate memiliki luas 140 m² dengan kapasitas 70 ton. Sarana ini digunakan oleh nelayan dan pihak swasta yang memiliki usaha di dalam pelabuhan.

Pemanfaatan Fasilitas fungsional

1. Bangsal pembongkaran Ikan terbuat dari beton dan luas 340 m².

2. Tangki air bersih yang disuplai dari sumur bor yang ada di kawasan PPN Ternate dengan kapasitas 50 m³ debit air 4 detik dan digunakan untuk kebutuhan kapal-kapal dan pabrik es.
3. Tangki BBM solar berkapasitas 5 ton yang dilengkapi dengan instalasi pompa serta jaringan pipa yang mengarah ke dermaga untuk memudah kapal-kapal yang mengisi bahan bakar.
4. Pabrik es balok memiliki luas 200 m² dengan kapasitas 10 ton/hari. Produksi es balok diutamakan untuk melayani kapal-kapal yang ada di sekitar pelabuhan.

Analisis Pengembangan Fasilitas

Analisis pengembangan fasilitas PPN Ternate dapat dilihat pada Tabel 4.

1. Dermaga

PPN Ternate memiliki 2 unit dermaga yakni dermaga 1 terletak di bagian Selatan dan dermaga 2 di bagian Utara pelabuhan. Dermaga 1 merupakan dermaga utama yang ukuran lebih besar dari dermaga 2 yang memiliki ukuran panjang 160,7 m dan lebar 7 m.

Berdasarkan hasil analisis pengembangan bahwa dermaga PPN Ternate dapat menampung yang kapal berlabuh sebanyak 18 unit/hari dengan panjang kapal rata-rata 16 m dan Lebar 3 m. Rata-rata kapal yang bersandar setiap hari ini hanya membutuhkan dermaga sepanjang 128 m. Hal ini menunjukkan bahwa dermaga tidak perlu ada pengembangan dalam waktu dekat

2. TPI (Tempat Pemasaran Ikan)

TPI merupakan tempat terjadinya transaksi jual beli hasil tangkapan antara konsumen dan produsen. PPN Ternate memiliki dua TPI yakni TPI 1 berukuran 466 m² dan daya tampung 20 m²/ton dan TPI 2 berukuran 288 m² dengan daya tampung 10 m²/ton.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa luas TPI yang dibutuhkan untuk menampung hasil tangkapan 20 m²/ton adalah 738 m²/ton. Sementara luas yang ada hanya 466 m². Oleh karena itu TPI 1 memerlukan adanya pengembangan. Sedangkan untuk TPI 2, berdasarkan hasil perhitungan dibutuhkan luas TPI 2 sebesar 369 m²/ton. Sementara luas yang ada hanya 288 m². Oleh karena itu TPI 2 memerlukan pengembangan.

3. Kolam Pelabuhan

Kolam pelabuhan PPN Ternate tidak memiliki batas kolam. Berdasarkan data WKOPP (Wilayah Kerja Operasional Pelabuhan) luas kolam pelabuhan 315.000,0 m². Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan bahwa kolam pelabuhan yang diperlukan dalam menampung 30 kapal yang berlabuh berukuran panjang terbesar 49,60 m dengan lebar rata-rata 4 m pada saat yang sama yaitu seluas 5.767,593 m². Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa PPN Ternate belum memerlukan adanya pengembangan kolam pelabuhan dalam waktu dekat.

4. Kedalaman Perairan PPN Ternate

Kedalaman Perairan PPN Ternate 5,50 m, hasil perhitungan bahwa kedalaman yang dibutuhkan ± 3,56 m.

Perhitungan ini di lakukan berdasarkan draft kapal terbesar yaitu 300 cm. Dengan tinggi gelombang maksimum 25 cm, dan tinggi ayunan kapal 30 cm, serta jarak aman

dari lunas kapal yaitu 1 m. Hal ini menunjukkan bahwa kedalaman kolam masih layak dan tidak memerlukan pengerukan dalam waktu dekat.

Tabel 4. Hasil Analisis Perhitungan dan Pengembangan Fasilitas Pokok PPN Ternate

| Fasilitas | Ukuran | | Persentasi Pemanfaatan (%) | Pengembangan |
|-----------------|-----------------------|-------------------------|----------------------------|--------------|
| | Saat ini | Perhitungan | | |
| Dermaga | 160,7 m | 128 m | 79.65 | Tidak Perlu |
| TPI 1 | 466 m ² | 738 m ² | 158.37 | Perlu |
| TPI 2 | 288 m ² | 369 m ² | 128.13 | Perlu |
| Kolam Pelabuhan | 315000 m ² | 5767,593 m ² | 1.83 | Tidak Perlu |
| Kedalaman | 5,5 m | 3,560 m | 64.73 | Tidak Perlu |
| Luas Area | 40.000 m ² | 2,650 m ² | 6.63 | Tidak Perlu |

5. Daratan Pelabuhan PPN Ternate

Secara keseluruhan berjumlah 106.000 m². Dimana 40.000 m² adalah lahan eksisting dengan bangunan fasilitas yang sudah ada seperti dermaga, TPI, kantor, balai pertemuan nelayan, dan kantor pelayanan 1 atap. Sedangkan untuk lahan 66.000 m² merupakan lahan area pengembangan. Berdasarkan hasil perhitungan, lahan yang dibutuhkan seluas 2.650 m². Hasil ini menunjukkan bahwa lahan yang dimiliki oleh PPN Ternate masih sangat layak untuk menampung berbagai fasilitas yang ada dan memerlukan perluasan lahan.

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4 yang dilakukan terhadap fasilitas-fasilitas pada PPN Ternate, maka didapat nilai

tingkat pemanfaatan fasilitas yang sangat baik (>100 %) pada TPI 1= 158.37% dan TPI 2= 128,13% berdasarkan kriteria tingkat pemanfaatan fasilitas (Nurcholis dkk., 2013). Namun, disini lain pemanfaatan yang sangat baik memberikan indikasi positif bahwa fasilitas-fasilitas ini membutuhkan pengembangan guna memaksimalkan pelayanan terhadap jumlah hasil tangkapan (ton/hari) yang didaratkan oleh nelayan di PPN Ternate.

Sementara fasilitas-fasilitas lainnya yakni dermaga, kolam pelabuhan, kedalaman perairan dalam area kolam pelabuhan, dan luas area daratan pelabuhan perikanan yang dianalisis diperoleh hasil bahwa fasilitas-fasilitas tersebut tidak memerlukan

pengembangan volume dan ruang dalam waktu dekat. Hal ini disebabkan bahwa pemanfaatannya masih dalam kondisi belum termanfaatkan secara optimal.

PPN Ternate merupakan pelabuhan tipe B yang berdasarkan Permen KP Nomor 16 tahun 2006, telah memenuhi kriteria dan persyaratan yaitu kriteria memiliki fasilitas tambat labuh untuk kapal perikanan berukuran sekurang-kurangnya 30 GT, adapun kapal-kapal yang melakukan tambat labuh di PPN Ternate adalah kapal dengan berbagai ukuran yakni antara 5 - >100 GT dengan jumlah rata-rata setiap tahunnya adalah sebanyak 4964 unit dan atau rata-rata setiap hari sebanyak 14 unit.

Tingkat pendayagunaan fasilitas-fasilitas yang ada di pelabuhan sangat ditentukan oleh indikator teknis dan tingkat pemanfaatan fasilitas yang ada (Yusrizal dalam Thahir (2011)). Kemampuan pemanfaatan yang baik dapat membantu kelancaran segala kegiatan operasional di dalam pelabuhan. Sehingga pada akhirnya dapat diketahui kecenderungan.

Perencanaan Pengembangan Fasilitas

Pengembangan Pelabuhan Perikanan Nusantara Ternate cukup beralasan, hal ini mengingat lokasinya yang berhadapan dengan fishing ground. Di WPP (Wilayah Pengolahan Perikanan) 715 berdasarkan data Badan riset Kelautan dan Perikanan (BRKP 2007) menunjukan bahwa di WPP 715 memiliki potensi sumber daya perikanan 590,6 juta ton/tahun. Dan baru di manfaatkan sekitar 97,64 ribu ton/tahun. Atau sekitar 33,46%. Lahan yang disiapkan PPN Ternate untuk pengembangan kedepan memiliki luas 6 Ha.

Disamping lokasinya yang berhadapan dengan *fishing ground* PPN Ternate juga merupakan tempat yang baik untuk industri-industri yang membuka cabang di Pelabuhan Nusantara Ternate, baik industri-industri lokal maupun industri regional dan nasional yang berinvestasi di Pelabuhan Perikanan Nusantara Ternate.

Perencanaan strategis PPN Ternate, merupakan rencana yang sistematis, terinci dan terarah serta berkesinambungan yang berisikan pernyataan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, Kebijakan, Program dan Kegiatan untuk menjawab tuntutan, tantangan dan harapan dari masyarakat perikanan (nelayan, pengusaha dan stakeholder). Diharapkan dari pelaksanaan rencana strategis ini, akan meningkatkan pelayanan kepada pengguna jasa (users), meningkatkan produktivitas dan pendapatan nelayan/pengolah ikan serta meningkatkan kinerja SDM aparatur yang pada gilirannya akan berdampak pada pengembangan dan pembangunan sektor Kelautan dan Perikanan di daerah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan dan evaluasi pemanfaatan fasilitas dapat ditarik kesimpulan bahwa pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Ternate layak dan memerlukan pengembangan fasilitas, khususnya Tempat Pemasaran Ikan guna lebih mengoptimalkan operasional TPI secara keseluruhan. Mengingat lokasinya yang sangat strategis, dan juga menjadi tempat usaha pengembangan perikanan tangkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayodhya. 1975. **Lokasi dan Fasilitas Pelabuhan Perikanan. Bagian Penangkapan Ikan.** Fakultas Perikanan Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Bambang Murdiyanto. 2003. **Pelabuhan Perikanan.** Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Direktorat Jenderal Perikanan 1981a. **Fungsi dan Peranan Pelabuhan Perikanan.** Pertemuan Teknis Kepala Pelabuhan Perikanan. Jakarta.
- Direktorat Jenderal Perikanan 1981b. **Standar Rencana Induk dan Pokok-Pokok Desain Untuk Pelabuhan Perikanan Dan Pangkalan Pendaratan Ikan.** PT Incone. Jakarta.
- Direktorat Jenderal Perikanan 1991. **Petunjuk Organisasi Tata Kerja. Departemen Pertanian.** Jakarta.
- Direktorat Bina Prasarana Perikanan. 1994. **Petunjuk Teknis Pelabuhan Perikanan.** Direktorat Jenderal Perikanan. Departemen Pertanian Jakarta.
- Gueckian, W.J. 1970 **Planing and Prepatory Work of A Fishing Harbour Development Project.** Fishing News (Book). Ltd London. England.
- Hamin. 1993. **Pelabuhan Perikanan Indonesia. Bulletin Warta Mina No 4/1983 Tahun II.** Direktorat jenderal Perikanan. Jakarta.
- Lubis, Ernani. 2000. **Pengantar Pelabuhan Perikanan.** IPB, Bogor
- Laporan Akhir 2006, **Studi Kelayakan Tempat Pendaratan Ikan Ulo-Ulo Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu.**
- Maaroef, A. 2001. **Sekilas Lintas Keragaan dan Pengelolaan Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus, Departemen Kelautan dan Perikanan Dirjen Perikanan Tangkap.** Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus. Padang
- Nurholis, J. Zain, Syaifuddin, 2013. **Study on Functional Facilities Utilization of Bungus Fishing Port at West Sumatera Province.** Laporan Penelitian. Fisheries and Marine Science Faculty, University of Riau
- Pelabuhan Perikanan Nusanatara PPN Ternate Laporan lima tahun terakhir Tahun 2007-2011.** Ternate Maluku Utara.
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No.16 Tahun 2006 tentang Pelabuhan Perikanan.** Jakarta.
- Thahir, M. A. 2011. **Studi Pemanfaatan Fasilitas Tempat Pendaratan Ikan di Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau.** Skripsi. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau. Pekanbaru. 77 Hal.

Triatmojo, B. 1996. ***Pelabuhan***. Beta offset.
Yogyakarta.

Yusrizal. 2003 . **Studi Tentang Pemanfaatan Fasilitas Pelabuhan Perikanan dan Kemungkinan Perkembangannya di Pelabuhan Perikanan Samudera Belawan Sumatera Utara**. Skripsi. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau. Pekanbaru. 90 Hal. (tidak diterbitkan).

Zain, J., Syaifudin, A.H, Yani. 2011. **Pelabuhan Perikanan. Pusat Pengembangan Pendidikan Unri**. Pekanbaru. Riau. 176 ha